

PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Eny Wuryanti, Siti Nuraisyah, Cindy Laura Matakana, Maulida Fitri Salihah,
Muhamad Keysha Falsabila⁵

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email: Enywuryanti87@gmail.com, snuraisyah2602@gmail.com,
cindylauraaaa@gmail.com, ftrmaulida2@gmail.com,
muhammadkeysha3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance*, *good corporate governance*, dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah fluktuasi nilai perusahaan yang diduga dipengaruhi oleh praktik penghindaran pajak dan efektivitas tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 yang dipilih dengan metode purposive sampling. Variabel *Tax Avoidance* diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), *Good Corporate Governance* dinilai melalui kepemilikan institusional, sementara kinerja perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA). Nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Tax Avoidance*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan (4) Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*; *Good Corporate Governance*; Kinerja Keuangan; Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the influence of Tax Avoidance, Good Corporate Governance, and Financial Performance on Firm Value. The main issue in this research is the fluctuation in firm value suspected to be affected by tax avoidance practices and the effectiveness of corporate governance. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression method. The research sample consists of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period, selected using purposive sampling. The Tax Avoidance variable is measured using the Effective Tax Rate (ETR) proxy, Good Corporate Governance is assessed through institutional ownership, while company performance is measured by Return on Assets (ROA). Firm value is measured using Tobin's Q. The study utilizes panel data regression with EViews 13. The results indicate that: (1) tax avoidance, good corporate governance, and financial performance simultaneously have a significant effect on firm value, (2) tax avoidance does not significantly affect firm value, (3) good corporate governance does not significantly affect firm value, and (4) financial performance significantly influences firm value.

Keywords: *Tax Avoidance; Good Corporate Governance; Financial Performance; Firm Value*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan memengaruhi harga saham di pasar modal. Dalam konteks dunia bisnis modern yang kompetitif, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan semata, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kebijakan pajak dan tata kelola perusahaan yang baik. PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu contoh perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara membagikan dividen kepada pemegang saham. Tercatat dalam laporan keuangan tahunan mereka membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2016-2020. Sehingga selama lima tahun terakhir Return on Equity Unilever selalu diatas 100%, serta selalu mendapat peningkatan nilai perusahaan (Fernando & Rahmawati, 2019). Hal tersebut seiring dengan Apriliyanti dkk (2019) yang menyatakan kenaikan harga saham membuat nama atau merek perusahaan semakin dikenal, sehingga nilai perusahaan tersebut juga meningkat.

Banyak perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui berbagai strategi manajemen keuangan, termasuk praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Tax avoidance merupakan salah satu strategi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayar tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Meskipun *tax avoidance* sering kali dianggap legal selama tidak melanggar peraturan perpajakan, praktik ini dapat menimbulkan persepsi negatif dari pihak eksternal karena dianggap mengurangi kontribusi terhadap negara dan mencerminkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem tata kelola yang baik yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan. Prinsip ini diambil dari *good governance* atau tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan. Dan juga memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena dianggap mampu menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik bukan hanya sekadar kewajiban formal, melainkan menjadi strategi penting dalam menjaga reputasi baik dan daya tarik perusahaan di mata investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Di sisi lain, kinerja keuangan merupakan faktor fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya secara efisien. Rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sering digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan profitabilitasnya. Kinerja keuangan yang baik biasanya menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan berpotensi memberikan pengembalian investasi yang menguntungkan. Namun, hubungan antara kinerja keuangan, praktik *tax avoidance*, dan penerapan *good corporate governance* sering kali bersifat kompleks, karena satu faktor dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh faktor lainnya terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh *tax avoidance*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial.

Perumusan Masalah

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Tax Avoidance*, *GCG*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Tax Avoidance*, *GCG*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan mengisi celah kosong dari penelitian terdahulu yang diharapkan mampu memberikan wawasan, informasi, dan referensi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi perusahaan maupun investor, memberikan masukan dan regulasi yang bermanfaat bagi pemerintah, serta memberikan wawasan dan bahan referensi bagi pembaca maupun peneliti yang sedang melakukan penelitian terkait topik yang relevan dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki dorongan atau motivasi untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori sinyal sebagai teori yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan memberikan informasi mengenai perusahaan melalui laporan keuangan (Saputri, 2022). Nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal baik atau sinyal positif sedangkan jika nilai perusahaan buruk maka menjadi sinyal negative. Dari sinyal informasi tersebut, investor dapat menilai dan menganalisis, serta dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Dari sisi perusahaan, jika sinyal baik maka akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan serta berdampak baik pada nilai perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dilihat melalui harga saham suatu perusahaan (Yuliandana dkk, 2021). Jika harga saham perusahaan meningkat, hal ini akan memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan jika secara

berkala kinerja dari keuangan perusahaan tersebut meningkat dengan optimal. Pasar modal harga saham dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham pada sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai dari sebuah perusahaan tersebut Nilai perusahaan dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu, *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung menggunakan perhitungan *Tobin's Q*.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) atau mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Dalam hukum pajak, *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), semakin kecil nilai ratio ETR yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak (Saputra, 2023).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep yang menggambarkan tata kelola yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder (Aggraini & Fidiana, 2021). Tujuan GCG adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi seluruh pihak pemegang kepentingan. Prinsip ini diambil dari *good governance* atau tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan. Dalam pengukuran mekanisme GCG meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Dalam penelitian ini, GCG diukur melalui kepemilikan institusional.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan yang dinilai berdasarkan hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas (Saputri dkk, 2022). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (Elisa & Amanah, 2021). Dalam penelitian ini, untuk menghitung skala rasio dari kinerja keuangan yaitu dengan indikator ROA (*Return On Assets*).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance merupakan aktivitas yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah dari nilai pajak yang terhutang. Semakin rendah beban yang ditanggung oleh perusahaan, dapat mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang dimiliki. Beban disini sebagai sejumlah nilai yang dapat mengurangi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Laba perusahaan yang semakin besar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut. Para pemegang saham cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi, karena mereka ingin mendapatkan return sesuai dengan modal yang telah diberikan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan pemaksimalan nilai perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Herawati

(2022) menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Diduga Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance (GCG) merupakan upaya membangun perubahan yang kuat dan berkelanjutan untuk perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan meningkatkan persaingan bisnis yang sehat, karena GCG merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar (Rahman & Asyik, 2021). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Fana & Prena 2021 yang menyatakan bahwa GCG berperan positif terhadap nilai perusahaan, karena jika GCG mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan terpengaruh positif dan sebaliknya.

H₂ : Diduga Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

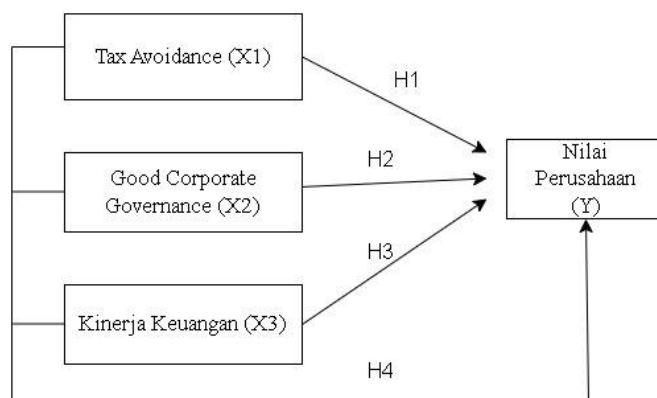
Perusahaan yang memiliki nilai kinerja yang bagus dalam mengelola aset, maka akan mampu menghasilkan profitabilitas tinggi, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan yang semakin tinggi juga. Perusahaan yang berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar, akan membuat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan dan harga saham meningkat. Hipotesis ini didukung dengan adanya hasil penelitian Hutapea dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diproksikan oleh ROA (*Return On Assets*) karena terjadinya penurunan aset yang dimiliki yang diikuti dengan kenaikan laba, sehingga pemegang saham menilai berdasarkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya.

H₃ : Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Tax Avoidance, GCG, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan nilai perusahaannya. Strategi yang digunakan perusahaan salah satunya dengan mengoptimalkan biaya melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*); beberapa penelitian yang mendukung adanya tindakan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliandana dkk (2021) dan Pancarani (2023) yang mendukung pengaruh positif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) juga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Asyik (2021) dan Fana dkk (2021). Hasil penelitian dari Kumala & Priantilianingtiasari (2023) dan Prilia & Wahjudi (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan juga menjadi pengaruh nilai perusahaan, semakin tinggi nilai kinerja keuangan maka dapat dengan mudah menarik investor.

H₄ : Diduga Tax Avoidance, GCG, Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE RISET

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Rahman & Asyik (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori-teori melalui variabel penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan angka, seperti pengumpulan data, analisis data, serta hasil penelitian. Penelitian ini menguji tentang pengaruh *tax avoidance*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data sekunder. Sumber data ini diperoleh melalui informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian. Sumber data yang digunakan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini.

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan setiap variabel dalam penelitian.

Sehingga sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 9 perusahaan dari populasi penelitian yaitu 103 perusahaan sektor keuangan. Maka total observasi pada penelitian ini berjumlah 36 data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yang dimana menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Data yang diperoleh, kemudian diolah dengan menggunakan *software Eviews* versi 13. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *tax avoidance*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Tax Avoidance	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Good Corporate Governance	$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini selanjutnya diolah menggunakan *software Eviews* versi 13. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi data panel. Selain itu, penelitian juga menggunakan uji kelayakan model (F), koefisien determinasi (R²), dan uji T untuk menguji hipotesis pengaruh *tax avoidance*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Statistik Deskriptif

Berikut disajikan gambaran umum mengenai data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/14/25 Time: 21:14 Sample: 2021 2024				
	TA	GCG	KK	NP
Mean	0.202778	0.625430	0.019291	1.094327
Median	0.202779	0.587218	0.018740	0.983352
Max	0.250995	0.914838	0.037847	1.645088
Min	0.125403	0.450205	0.006079	0.905219
Std. Dev.	0.021232	0.147121	0.008765	0.224787
Skewness	-0.741621	1.029520	0.222186	1.380392
Kurtosis	6.891965	2.686029	2.058220	3.742450
Jarque-Bera	26.02110	6.507331	1.626623	12.25974
Probability	0.000002	0.038632	0.443387	0.002177
Sum	7.300017	22.51548	0.694480	39.39577
Sum Sq. Dev.	0.015777	0.757561	0.002689	1.768514
Observations	36	36	36	36

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 1.094327, nilai maksimum sebesar 1.645088, nilai minimum sebesar 0.905219, dan nilai standar deviasi sebesar 0.224787.
2. Variabel Tax Avoidance memiliki nilai mean sebesar 0.202778, nilai maksimum sebesar 0.250995, nilai minimum sebesar 0.125403, dan nilai standar deviasi sebesar 0.021232.
3. Variabel Good Corporate Governance memiliki nilai mean sebesar 0.625430, nilai maksimum sebesar 0.914838, nilai minimum sebesar 0.450205, dan nilai standar deviasi sebesar 0.147121.

4. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai mean sebesar 0.019291, nilai maksimum sebesar 0.037847, nilai minimum sebesar 0.006079, dan nilai standar deviasi sebesar 0.008765.

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Estimasi

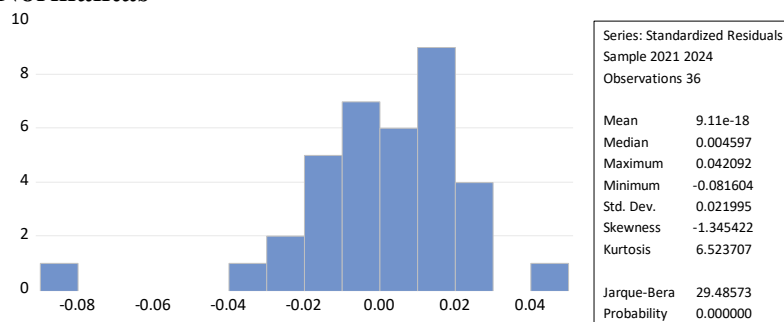
No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	FEM

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Dari hasil uji chow yang dilakukan, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model, sehingga model estimasi yang selanjutnya adalah uji Husman. Hasil uji Husman pada penelitian ini, modal yang terpilih adalah Fixed Effect Model, sehingga untuk model estimasi selanjutnya yaitu uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probability $0.000000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Central Limit Theorem, jika $N > 30$ maka sudah dapat diasumsikan bahwa data memenuhi asumsi berdistribusi normal. Jumlah data dalam penelitian sebanyak $36 > 30$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	TA	GCG	KK
TA	1.000000	0.014492	-0.288554
GCG	0.014492	1.000000	-0.160467
KK	-0.288554	-0.160467	1.000000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel < 0.85 , maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 11/14/25 Time: 21:57 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.032162	0.105307	0.305417	0.7627
TA	0.091710	0.198354	0.462354	0.6480
GCG	-0.071014	0.161680	-0.439226	0.6644
KK	0.520889	0.668382	0.779327	0.4434

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob uji heteroskedastisitas glejser semua variabel > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.535790	Mean dependent var	0.006171
Adjusted R-squared	0.323028	S.D. dependent va	0.007709
S.E. of regression	0.006343	Akaike info criterion	-7.021822
Sum squared resid	0.000966	Schwarz criterion	-6.493982
Log likelihood	138.3928	Hannan-Quinn criter.	-6.837592
F-statistic	2.518253	Durbin-Watson stat	3.370533
Prob(F-statistic)	0.028367		

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 3.370533. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel dan jumlah sampel sebanyak 36, sehingga nilai DL sebesar 1.2953 dan nilai DU sebesar 1.6539, maka nilai $DW > (4-DL)$ yaitu $3.370533 > 2.7047$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif.

Model Regresi Data Panel

Penelitian regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel pada Fixed Effect Model (FEM).

$$NP = 1.062508 - 0.793893*TA - 0.285447*GCG + 19.24881*KK$$

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil regresi data panel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1.062508, jika variabel tax avoidance, GCG, dan kinerja keuangan nilai konstanta atau 0, maka variabel nilai perusahaan nilainya sebesar 1.062508.
2. Nilai koefisien beta variabel TA sebesar 0.793893, jika nilai variabel lain konstan dan variabel TA mengalami peningkatan 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 0.793893%.
3. Nilai koefisien beta variabel GCG sebesar 0.285447, jika nilai variabel lain konstan dan variabel GCG mengalami peningkatan 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 0.285447%.
4. Nilai koefisien beta variabel KK sebesar 19.24881, jika nilai variabel lain konstan dan variabel KK mengalami peningkatan 1% maka akan mengalami peningkatan sebesar 19.24881%.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.535790	Mean dependent var	0.006171
Adjusted R-squared	0.323028	S.D. dependent var	0.007709
S.E. of regression	0.006343	Akaike info criterion	-7.021822
Sum squared resid	0.000966	Schwarz criterion	-6.493982
Log likelihood	138.3928	Hannan-Quinn criter.	-6.837592
F-statistic	2.518253	Durbin-Watson stat	3.370533
Prob(F-statistic)	0.028367		

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0.323028 atau 32.3028%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari tax avoidance, GCG, dan kinerja keuangan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 32.3028%, sedangkan sisanya yaitu 67.6972 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 2.518253 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.028367 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh tax avoidance, good corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memenuhi kriteria layak untuk digunakan serta hasil ini juga menunjukkan bahwa tax avoidance, GCG, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan uji t dengan nilai probability yaitu apabila nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737500	0.233277	3.161482	0.0042
TA	-0.734990	0.439395	-1.672729	0.1074
GCG	0.614694	0.358156	1.716277	0.0990
KK	6.293988	1.480608	4.250948	0.0003

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025.

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Hasil hipotesis pertama, tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1074, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini karena nilai probabilitas $0.1074 > 0.05$.
2. Hasil hipotesis kedua, tabel diatas menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0990, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena nilai probabilitas $0.0990 > 0.05$.
3. Hasil hipotesis ketiga, tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena nilai probabilitas $0.0003 < 0.05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, praktik penghindaran pajak masih dianggap memenuhi aturan perpajakan (legal) sehingga *tax avoidance* tidak akan mengurangi ketertarikan investor kepada perusahaan tersebut serta tetap menanamkan modalnya tanpa memperhatikan praktik yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa *good corporate governance* melalui kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena jumlah saham yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai manajemen laba yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, kinerja keuangan melalui ROA terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin baik juga nilai suatu perusahaan, dengan kinerja keuangan yang bagus, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan keuntungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, melalui penelitian ini perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang bisa berguna untuk memperbaiki dan memprediksi nilai perusahaan.
2. Bagi investor, melalui penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menganalisis nilai perusahaan. Serta dapat memberikan gambaran umum terkait tingkat efektivitas perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan data yang lebih valid serta dianjurkan untuk menggunakan proksi yang lebih lengkap dalam pengukuran tiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50-63.
- Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31-42.
- Saputra, P. (2023). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2016-2020). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 100-115.
- Anggraini, R., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Wardani, D. K., & Herawati, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 851-860.
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17-29.
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura economic education journal*, 3(2), 61-71.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pegaaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 776-795.